

**ANALISIS PERENCANAAN *BUDGET* KAS DALAM UPAYA MENJAGA
TINGKAT LIKUIDITAS USAHA
(Studi Kasus pada Koperasi “SAE” Pujon Periode 2013-2017)**

**Rodi Khairul Basori
Moch. Dulkirom AR
Devi Farah Azizah**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: rodikhairul23@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine application and budget planning of cash in order to maintain the level of liquidity cooperative "SAE" Pujon. The type of research is a case study with descriptive method. The data used in this research is secondary data such as financial data including balance sheet, income statement Koperasi "SAE" Pujon during the period 2013-2015. Based on the research results obtained after performing cash budget projections show that the level of liquidity of cooperatives has increased due to cash and accounts receivable increased. Activity ratio showed a significant increase companies effectively manage assets. The leverage ratio decreased due to the cooperative managed to cut debt. Profitability ratios showed improvement as the percentage increase in net income of cooperatives is relatively smaller than the percentage increase in sales.

Keywords: *Liquidity Ratio, Activity Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan perencanaan *budget* kas dalam upaya menjaga tingkat likuiditas koperasi “SAE” Pujon. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data-data keuangan perusahaan yang meliputi neraca, laporan rugi laba Koperasi “SAE” Pujon selama periode tahun 2013-2015. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan proyeksi *budget* kas menunjukkan bahwa tingkat likuiditas koperasi mengalami peningkatan karena kas dan piutang usaha semakin meningkat. Rasio aktivitas menunjukkan kenaikan yang berarti perusahaan efektif dalam mengelola aktiva. Rasio *leverage* mengalami penurunan karena koperasi berhasil memangkas hutang. Rasio profitabilitas menunjukkan peningkatan karena persentase kenaikan laba bersih koperasi relatif lebih kecil daripada prosentase kenaikan penjualan.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio *Leverage*, Rasio Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang terjadi sangat pesat mempunyai dampak yang luas bagi perusahaan. Perusahaan harus dapat menentukan strategi yang tepat agar dapat mencapai tujuan perusahaan dalam menghadapi persaingan dan masalah yang terjadi. Setiap perusahaan dituntut untuk membuat suatu perencanaan yang baik sebagai dasar untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Nafarin, 2004:1). Perencanaan dapat dijadikan sebagai alat dalam membantu pelaksanaan tanggung jawab dan pengawasan kegiatan perusahaan sehingga memungkinkan manajemen bekerja lebih efektif dan efisien.

Salah satu masalah yang sering dihadapi perusahaan dalam mengelola usahanya adalah masalah keuangan, dalam hal ini adalah kas. Kas merupakan aktiva yang tidak memberikan penghasilan (*non earning asset*) (Atmaja, 2008:385). Setiap perusahaan dituntut untuk mengelola dan mengendalikan arus kasnya sendiri. Arus kas ialah perhitungan kas masuk dan kas keluar atas kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan (Utari, 2014:13).

Salah satu cara atau rencana kegiatan yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam merencanakan dan mengendalikan aliran kas, menaksir kebutuhan kas serta menggunakan kelebihan kas secara efektif adalah dengan menyusun anggaran kas atau *budget* kas. Anggaran kas adalah perhitungan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam periode tertentu yang ditentukan oleh penjualan tunai, piutang, pinjaman, pembelian bahan baku, upah buruh, biaya *overhead* pabrik, biaya administrasi dan umum, beban bunga, angsuran pinjaman pajak perseroan dan pembayaran deviden (Utari, 2014:108). Anggaran kas memiliki tujuan pokok untuk merencanakan penganggaran kas yang seoptimal mungkin, yaitu rencana untuk menyediakan kas yang cukup baik dalam jumlah maupun waktunya.

Penyusunan *budget* kas perusahaan akan memberikan informasi keuangan perusahaan mengalami surplus atau defisit kas. Perusahaan yang mengharapkan akan adanya surplus kas dapat merencanakan investasi-investasi jangka pendek, sedangkan apabila sebaliknya, dimana perusahaan diperkirakan akan mengalami kekurangan uang

kas, maka akan dapat di atasi sedemikian rupa sehingga kebutuhan-kebutuhan untuk menutup kekurangan tersebut dapat terpenuhi (Syamsuddin, 2011:146).

Manajemen perusahaan dituntut memperbaiki struktur keuangan perusahaan untuk menciptakan profitabilitas dan menjaga likuiditas perusahaan. Tingkat likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current obligation*) (Munawir, 2007:93). Pengukuran tingkat likuiditas suatu perusahaan diperlukan aturan-aturan untuk mengukur keadaan tingkat likuiditas tersebut.

Koperasi susu "SAE" Pujon berlokasi di Daerah Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Koperasi susu diberi nama Sinau Andandani Ekonomi (belajar memperbaiki ekonomi). Keberadaan Koperasi Susu "SAE" Pujon mempengaruhi masyarakat sekitar, terutama terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Faktanya banyak hambatan dalam pengembangan Koperasi Susu "KOP SAE" tetap eksis dan terus berkembang memberikan yang terbaik bagi kemajuan koperasi tersebut. Salah satu cara yang bisa dilakukan perusahaan meningkatkan kemajuan yaitu dengan menyusun *budget* kas. Penyusunan *budget* kas diperlukan untuk kelancaran operasi koperasi.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka diangkat judul penelitian, "**Analisis Perencanaan Budget Kas dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Usaha**". Namun dalam analisis tingkat likuiditas dalam perencanaan *budget* kas, penulis memberikan pertimbangan besaran tingkat aktivitas, dan rentabilitas selama periode tahun 2013-2015. Hal ini guna memberikan pertimbangan yang lebih mendalam.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kas

Menurut Baridwan (2000:86), yang termasuk dalam kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan hutang, dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu. Sartono (2010:415) menyatakan kas adalah uang tunai yang ada ditangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpan di bank dalam bentuk deposito maupun rekening koran.

Budget Kas

Syamsuddin (2011:132) menyatakan *budget* kas merupakan suatu alat yang dapat digunakan oleh manajer keuangan untuk meramalkan atau memperkirakan kebutuhan-kebutuhan jangka pendek dan untuk mengetahui kelebihan atau kekurangan uang kas selama periode *budget*. Dari definisi yang dikemukakan di atas, *budget* kas adalah suatu alat yang digunakan dalam meramalkan atau memperkirakan aliran kas perusahaan pada setiap periode.

Likuiditas

Syamsuddin (2011:41) berpendapat likuiditas merupakan indikator perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Kartadinata (2000:12) mengartikan likuiditas sebagai “Kemampuan perusahaan untuk pada setiap saat menyediakan alat-alat pembayaran yang diperlukan untuk melunaskan kewajiban-kewajibannya yang jatuh tempo”.

Proyeksi Laporan Keuangan

Tunggal (1995:28) mengemukakan bahwa proyeksi laporan keuangan adalah suatu kumpulan laporan keuangan yang menunjukkan korelasi keuangan organisasi secara keseluruhan yang diharapkan pada akhir periode anggaran.

Sedangkan Syamsuddin (2011:163), menyatakan proyeksi laporan keuangan atau sering disebut “*proforma statement*”. Pada umumnya data yang termuat dalam proyeksi laporan keuangan adalah perkiraan tentang keadaan keuangan dan hasil operasi perusahaan untuk satu tahun berikutnya. Proyeksi laporan laba/rugi memperlihatkan jumlah pendapatan dan biaya-biaya yang diperkirakan akan terjadi dalam satu tahun yang akan datang, sedangkan proyeksi neraca berisi mengenai finansial, aktiva, hutang dan modal sendiri pada akhir periode yang diproyeksikan.

Metode Peramalan

Metode *least square* merupakan cara yang mendasarkan diri pada data historis dari satu variabel saja yaitu variabel yang akan ditaksir itu sendiri (Adisaputro, 1984:178).

$$Y^1 = a + bx$$

$$\text{Dimana: } \sum X = 0, a = \frac{\sum y}{n}, b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dibedakan menjadi empat rasio yang meliputi:

- 1) Rasio Likuiditas,
 - a. $NWC = \text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}$
 - b. $Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
 - c. $Quick Ratio = \frac{(\text{Aktiva Lancar-Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
 - d. $Cash Ratio = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
- 2) Rasio Aktivitas,
 - a. $Inventory = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Total Persediaan}}$
 - b. $Total Assets Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$
- 3) Rasio Leverage,
 - a. $DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
 - b. $DTAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
- 4) Rasio Profitabilitas,
 - a. $GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
 - b. $OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
 - c. $NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
 - d. $ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu ingin mengetahui pengaruh penggunaan *budget* kas untuk menjaga likuiditas perusahaan, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan metode deskriptif. Arikunto (2002:120) mengemukakan penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Metode deskriptif menurut Azwar (2010:11) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Fokus penelitian

Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Budget* Kas Koperasi.

b. Likuiditas Koperasi.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Koperasi Susu “KOP SAE” yang berlokasi di Jl. Brigjen Abd Manan W No. 16. Pujon Malang.

Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali. Data primer yang dapat diperoleh berupa kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam bidang keuangan. Data sekunder adalah data yang diusakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya oleh Biro Statistik, majalah, keterangan-keterangan dan publikasi lainnya (Marzuki, 2005:55-56). Data sekunder yang diperoleh adalah berupa data-data keuangan perusahaan yang meliputi Neraca, Laporan Rugi Laba Koperasi “SAE” Pujon selama periode tahun 2013-2015, serta data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Tahap-tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung dan menganalisis terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti rasilikuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio *leverage* dalam kurun waktu 3 tahun.
2. Membuat ramalan anggaran kas yang meliputi:
 - a. Melakukan perhitungan dengan metode *least square* yang digunakan untuk menghitung:
 - 1) Peramalan Penjualan
 - 2) Peramalan Harga Pokok Penjualan
 - b. Menyusun *budget* kas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Menyusun *budget* pendapatan penjualan tiap bulan
 - 2) Menyusun skedul penerimaan piutang
 - 3) Menyusun *budget* penerimaan kas
 - 4) Menyusun *budget* pengeluaran kas
 - 5) Menyusun *budget* kas
3. Menyusun proyeksi laporan keuangan yang meliputi Neraca dan Laporan Sisa Hasil Usaha untuk tahun selanjutnya.
4. Menghitung rasio keuangan berdasarkan berdasarkan proyeksi laporan keuangan dan membandingkannya dengan tahun-tahun

sebelumnya untuk mengetahui perubahan kondisi keuangan yang terjadi.

5. Menarik kesimpulan dan saran untuk kebijakan selanjutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja, serta untuk mengetahui keadaan perusahaan dilihat dari laporan keuangannya, yaitu yang bersumber dari Neraca dan Laporan Sisa Hasil Usaha. Dengan analisis ini nantinya akan dapat diperoleh sejumlah rasio keuangan dari Koperasi “SAE” Pujon, dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Berikut ini adalah tabel perhitungan analisis rasio keuangan tahun 2013-2015:

Tabel 1 Analisis Rasio Keuangan Tahun 2013-2015

Keterangan	2013	2014	2015
Likuiditas			
NWC	25.893.073.488	24.200.093.770	25.788.702.081
Current Ratio	253,13%	230,48%	241,52%
Quick Ratio	210,63%	186,35%	203,45%
Cash Ratio	114,92%	88,72%	92,56%
Aktivitas			
ITO	35,85 kali	30,6 kali	35,42 kali
TATO	2,93 kali	3,28 kali	3,31 kali
Leverage			
DER	86,78%	65,41%	56,51%
DTAR	46,46%	39,54%	36,11%
Profitabilitas			
GPM	9,62%	9,96%	10,03%
OPM	0,56%	0,41%	0,06%
NPM	0,4%	0,4%	0,43%
ROI	1,18%	1,32%	1,43%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, tingkat likuiditas koperasi “SAE” Pujon sangat baik karena berada di atas standar minimum untuk masing-masing indikator rasio. Rasio aktivitas mengalami kenaikan karena perputaran aktiva koperasi berjalan dengan baik. Rasio *leverage* menunjukkan penurunan tiap tahunnya karena koperasi membayar pelunasan sebagian hutang dan meningkatkan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Rasio profitabilitas mengalami fluktuatif. Indikator GPM, NPM dan ROI mengalami kenaikan, sedangkan OPM mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena beban usaha mengalami kenaikan yang signifikan sedangkan penjualan hanya mengalami peningkatan yang kecil. Secara keseluruhan kondisi keuangan sudah baik.

Proyeksi Penjualan

Beikut perhitungan proyeksi penjualan koperasi "SAE" Pujon untuk tahun 2016:

Tabel 2 Proyeksi Penjualan Tahun 2016

Tahun	Penjualan (Y) (Rp.)	X	X ²	XY (Rp.)
2013	191.687.537.270	-1	1	-191.687.537.270
2014	219.394.179.141	0	0	0
2015	220.335.319.894	1	1	220.335.319.894
Jumlah	631.417.036.305	0	2	28.647.782.624

Sumber: Data Primer yang diolah

$$Y^1 = \frac{\sum y}{n} + \frac{\sum xy}{\sum x^2} \times x$$

$$Y^1 = \frac{631.417.036.305}{3} + \frac{28.647.782.624}{2} \times 2$$

$$Y^1 = 210.472.345.435 + 28.647.782.624$$

$$Y^1 = 239.120.128.059$$

Berdasarkan tabel Penjualan tahun 2016 diproyeksikan sebesar Rp. 239.120.128.059. Penjualan dilakukan secara tunai dan kredit. Komposisi penjualan tunai sebesar 90 % dari total penjualan atau senilai Rp. 215.208.115.253 dan penjualan kredit sebesar 10% dari total penjualan atau sebesar Rp. 23.912.012.806.

Proyeksi Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan Koperasi "SAE" Pujon untuk tahun 2016 diproyeksikan sebagai berikut:

Tabel 3 Proyeksi HPP Tahun 2016

Tahun	HPP (Y) (Rp.)	X	X ²	XY (Rp.)
2013	173.247.187.929	-1	1	-173.247.187.929
2014	197.529.155.323	0	0	0
2015	198.221.020.017	1	1	198.221.020.017
Jumlah	568.997.363.269	0	2	24.973.832.088

Sumber: Data Primer yang diolah

$$Y^1 = \frac{\sum y}{n} + \frac{\sum xy}{\sum x^2} \times x$$

$$Y^1 = \frac{568.997.363.269}{3} + \frac{24.973.832.088}{2} \times 2$$

$$Y^1 = 189.665.787.756 + 24.973.832.088$$

$$Y^1 = 214.639.619.844$$

Dari perhitungan di atas, diketahui proyeksi untuk Harga Pokok Penjualan tahun 2016 sebesar Rp. 214.639.619.844

Budget Penerimaan Kas

Budget penerimaan kas koperasi terdiri dari komponen berikut ini:

- Penjualan tunai sebesar Rp. 215.208.115.253
- Proyeksi Pos Lain-lain Koperasi "SAE" Pujon tahun 2016 diperkirakan sama seperti tahun 2015 sebesar Rp. 813.894.924.
- Penerimaan dari pelunasan piutang tahun 2016

sebesar Rp. 30.821.794.353.

Budget Pengeluaran Kas

- Haga Pokok Penjualan dikeluarkan sebesar Rp. 214.639.619.844
- Biaya Pemasaran sebesar Rp 4.123.819.069
- Biaya Karyawan sebesar Rp. 7.482.573.366
- Biaya Bangunan sebesar Rp. 2.837.086.025
- Biaya Kendaraan sebesar Rp. 624.836.614
- Biaya Keuangan sebesar Rp. 2.212.635.011
- Biaya Organisasi sebesar Rp. 5.895.607.884
- Dana Pembagian SHU Rp. 669.381.072 ditetapkan 70% dari SHU tahun 2015. Sisanya dijadikan hutang dana pembagian SHU untuk tahun berikutnya.
- Pelunasan dana pembagian SHU sebesar Rp. 94.262.673 selama tiga bulan.
- Pelunasan hutang bukan anggota sebesar Rp. 12.000.000.000 selama 12 bulan.

Analisis Rasio Keuangan Tahun 2015-2016

Setelah penyusunan *budget* kas, maka, dapat dibuat perbandingan analisis laporan keuangan sebelum penyusunan *budget* kas dengan perkiraan-perkiraan biaya sesudah menggunakan *budget* kas, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Perbandingan Rasio Keuangan Tahun 2015 dengan Proyeksi Tahun 2016

Keterangan	2015	Ramalan 2016
Likuiditas		
NWC	25.788.702.081	27.544.829.385
Current Ratio	241,52%	259,99%
Quick Ratio	203,45%	227,49%
Cash Ratio	92,56%	139,01%
Aktivitas		
ITO	35,42 kali	38,36 kali
TATO	3,31 kali	3,59 kali
Leverage		
DER	56,51%	52,73%
DTAR	36,11%	34,52%
Profitabilitas		
GPM	10,03%	10,23%
OPM	0,06%	0,54%
NPM	0,43%	0,88%
ROI	1,43%	3,18%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan proyeksi laporan keuangan pada tabel di atas, diketahui untuk tahun 2016 Koperasi "SAE" memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Salah satunya ditunjukkan oleh indikator *net working capital* sebesar Rp. 27.544.829.385 yang menunjukkan potensi cadangan kas yang relatif besar. Indikator-indikator likuiditas juga mengalami peningkatan,

dimana masing-masing indikator telah berada di atas standar batas minimum rasio.

Rasio aktivitas selama periode 2013-2016 menunjukkan kenaikan pada indikator ITO yang berarti perputaran persediaan semakin lancar, meskipun mengalami penurunan 2014. Rasio TATO pada tahun 2016 mengalami peningkatan karena terjadi peningkatan penjualan.

Rasio *leverage* menunjukkan perkembangan yang cukup baik karena setiap tahun mengalami penurunan. Artinya koperasi berhasil memangkas kewajiban dan membuat jumlah prosentase total aktiva dan modal sendiri mengalami kenaikan di setiap tahunnya.

Rasio profitabilitas Koperasi "SAE" menunjukkan peningkatan pada semua indikatornya, kecuali indikator *operating profit margin* yang mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 karena prosentase kenaikan laba bersih koperasi relatif lebih kecil daripada prosentase kenaikan penjualan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dipaparkan beberapa kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis rasio keuangan Koperasi "SAE" Pujon selama periode tahun 2013-2015 menunjukkan pertumbuhan, baik tingkat likuiditas maupun profitabilitas, walaupun dalam beberapa indikator rasio masih terjadi fluktuasi. Penurunan rasio likuiditas terjadi pada tahun 2014 karena perbandingan kenaikan aktiva lancar lebih kecil daripada kenaikan hutang lancar dari aktiva lancar.
2. Besarnya kenaikan beban usaha yang ditanggung pada periode tahun 2013-2015 cenderung tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen tidak mampu mengendalikan beban usaha secara efisien sehingga berpengaruh kepada laba operasional bersih yang semakin menurun setiap tahunnya.
3. Selisih pos lain-lain yang diperoleh koperasi pada periode tahun 2013-2015 terjadi sangat signifikan. Manajemen koperasi kurang efektif dalam mengelola pos lain-lain karena terjadi fluktuatif yang sangat jauh setiap tahunnya. Akibatnya laba bersih yang diterima tidak maksimal.
4. Profit yang diperoleh koperasi masih terlalu rendah. Banyak faktor yang mengakibatkan seperti, beban usaha yang cenderung

meningkat lebih besar dari pendapatan dan pos lain-lain yang defisit sehingga mengurangi laba bersih yang akan diperoleh koperasi.

Saran

1. Koperasi diharapkan lebih memperhatikan pengelolaan kas yang baik yaitu dengan cara melakukan perencanaan *budget* kas sebagai pedoman dalam menjalankan operasional dalam satu periode sehingga keuangan koperasi dapat dikontrol dan dikendalikan dengan bijak.
2. Koperasi perlu melakukan efisiensi terhadap beban-beban yang ditanggung baik beban usaha maupun beban lain-lain. Pengeluaran kas yang terjadi karena beban harus ditekan dan dikendalikan dengan baik supaya laba yang diperoleh menjadi lebih besar dan maksimal.
3. Koperasi harus lebih meningkatkan volume penjualan untuk menambah persediaan kas untuk menambah profit koperasi yang masih rendah sehingga tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas koperasi dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan. 1984. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Azwar, Syaifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Kartadinata, Abas. 2000. *Pembelanjaan (Pengantar Manajemen Keuangan)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Nafarin, M. 2004. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFEE.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tunggal, Amin Widjaja. 1995. *Akuntansi untuk Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utari, Dewi. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media